

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dilihat dari fokus penelitian, maka pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Punch (1988, hlm.4) penelitian kuantitatif merupakan penelitian empiris di mana data adalah dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung/ angka. Kemudian Sugiyono (2013, hlm. 11) berpendapat bahwa penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif ialah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik.

Menurut Nasir (1988, hlm. 51) “Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan”. Selanjutnya menurut Sugiyono (2004, hlm. 1) “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Sehingga dapat diartikan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Pendekatan ini digunakan karena ingin mengetahui adanya hubungan antar variabel serta mengetahui kesesuaian teori dengan dunia empirik. Sesuai dengan pendapatnya Hadjar (1996, hlm 13) bahwa “untuk menetapkan kesamaan dan keeratan hubungan memerlukan data kuantitatif”.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengungkapkan gejala-gejala, hubungan

dan pengaruh antar variabel yang hasil analisisnya disajikan dalam bentuk deskripsi

Gallex Simbolon, 2017

PENGARUH KOMPETENSI INSTRUKTUR DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL PELATIHAN OTOMOTIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan menggunakan angka-angka statistik. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dengan pendekatan kausal. Peneliti menggunakan metode survei dengan alasan, Penelitian survei berusaha memaparkan secara kuantitatif kecenderungan, sikap, atau opini dari suatu populasi tertentu dengan meneliti satu sampel dari populasi tersebut (Creswell, 2012, hlm. 18).

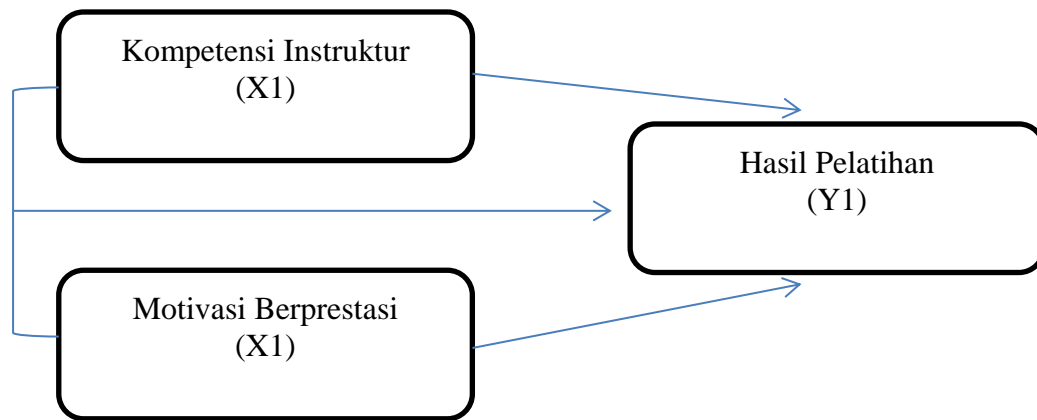
Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional yang bertujuan untuk mengungkap, mendiskripsikan dan menganalisis tentang hubungan antar variabel. Hal ini merujuk pada pendapat Syaodih (2007, hlm. 79) bahwa “ Studi korelasi mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam suatu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain”.

Dengan studi korelasional ini, akan dapat mengungkapkan keterkaitan hubungan dan pengaruh antara variabel kompetensi instruktur (X1), motivasi berprestasi (X2), dengan variabel hasil pelatihan (Y) pada pelatihan otomotif di Pusat Pelatihan Kerja Daerah Provinsi DKI Jakarta.

Untuk menjelaskan langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian ini penulis membuat desain penelitian. Nasution (2005:40) menjelaskan bahwa, “Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu,” Selanjutnya Sudjana (2004:7) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan desain penelitian adalah sebagai : “Suatu rancangan percobaan hingga informasi yang berhubungan dengan atau diperlukan untuk persoalan yang sedang diselidiki dapat disimpulkan.”

Dengan kata lain desain sebuah proses penelitian merupakan langkah-langkah yang perlu diambil jauh sebelum proses penelitian dilakukan agar data yang semestinya diperlukan dapat diperoleh sehingga akan membawa kepada analisa objektif dan kesimpulan yang berlaku mengenai persoalan yang sedang dibahas.

Gambar 3.1
Desain Penelitian



Berdasarkan desain penelitian di atas maka peneliti membuat langkah-langkah penelitian yang dilaksanakan sebagai alur penelitian. Alur penelitian menurut Nasution (2005:40) adalah rencana tentang tata cara pengumpulan dan analisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian yang dilaksanakan. Peneliti melaksanakan alur penelitian sebagai berikut.

1. Menentukan sampel dari populasi
2. Menyusun instrument penelitian yakni berupa angket kepada sampel
3. Melakukan penelitian
4. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data dari hasil angket dan hasil dokumentasi yang terkumpul dengan menggunakan rumus statistik
5. Menafsirkan dan menyimpulkan hasil angket dan dokumentasi tersebut

B. Partisipan

Partisipan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait selama penelitian berlangsung. Adapun partisipan yang terlibat adalah Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi DKI Jakarta, Pusat Pelatihan Kerja Daerah Provinsi DKI Jakarta yang melakukan pelatihan otomotif .

Penelitian ini dilakukan di Pusat Pelatihan Kerja Provinsi DKI Jakarta yang berada di bawah naungan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi DKI Jakarta. Pusat Pelatihan Kerja Provinsi DKI Jakarta dibagi menjadi lima berdasarkan daerah administratif yakni, Pusat Pelatihan Kerja Daerah Jakarta Pusat, Pusat Pelatihan Kerja Daerah Jakarta Utara, Pusat Pelatihan Kerja Daerah Jakarta Barat, Pusat Pelatihan Kerja Daerah Jakarta Selatan, Pusat Pelatihan Kerja Jakarta Timur, dan Pusat Pelatihan Kerja Daerah Jakarta Selatan. Pengambilan lokasi atas beberapa pertimbangan di antaranya adalah:

1. Permasalahan perkotaan yang menuntut seseorang untuk memiliki keterampilan sehingga dibutuhkan lembaga pelatihan yang mampu mengakomodasi kebutuhan masyarakat seperti yang dilakukan Pusat Pelatihan Kerja Daerah Provinsi DKI Jakarta.
2. Adanya sasaran kajian pada penelitian yaitu mengenai pengaruh kompetensi instruktur dan motivasi berprestasi terhadap peserta didik pada pelatihan otomotif.
3. Tempat yang strategis untuk dijadikan penelitian, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.
4. Jadwal pelatihan yang sudah ditetapkan secara keseluruhan sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

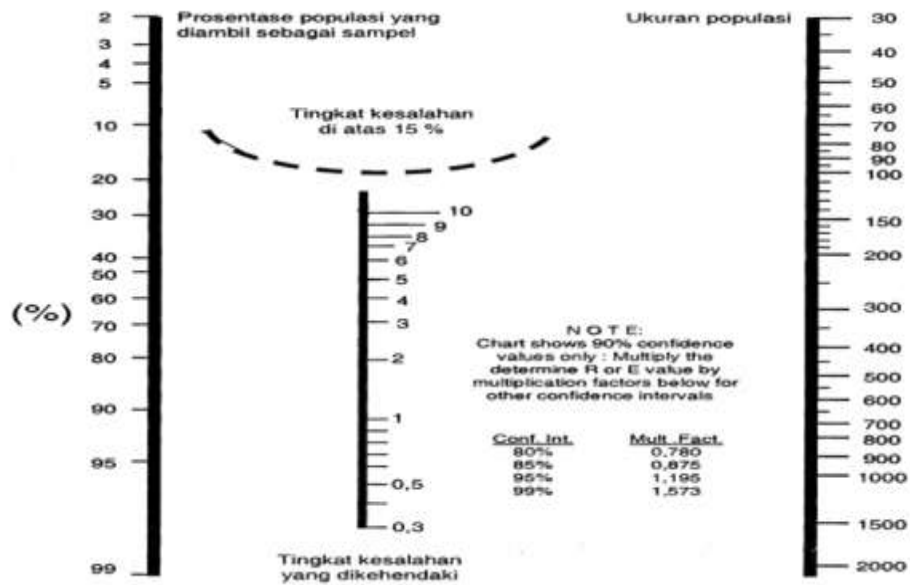
C. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ilmiah diperlukan sumber data yang berkaitan dengan masalah penelitian yang dapat memberikan keterangan yang dibutuhkan. Sumber data dalam suatu penelitian disebut dengan populasi. Winarno (1990, hlm. 121) menjelaskan bahwa populasi adalah sampel khusus mengenai penduduk, yaitu jumlah manusia yang dimiliki secara nyata. Selanjutnya, Surachmad (1994, hlm. 93) menjelaskan bahwa populasi adalah sekelompok subjek, baik manusia, gejala, nilai tes, benda ataupun peristiwa. Nana Sudjana (1986, hlm. 6) menjelaskan bahwa populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari dari sifat-sifatnya.

Berdasarkan pendapat tentang pengertian populasi di atas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan individu yang ditetapkan sebagai subyek penelitian. Dalam penelitian ini, populasi peneliti adalah peserta pelatihan otomotif roda dua di pusat pelatihan kerja daerah yang berada langsung di bawah naungan pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang berjumlah 100 orang tersebar di lima wilayah PPKD Jakarta Pusat, Jakarta Timur, Jakarta Barat, Jakarta Utara dan Jakarta Selatan.

Sampel adalah sebagian atau wakil yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009: 118), untuk menentukan besarnya sampel peneliti mengacu dalam Nomogram Harry King (Sugiyono, 2009: 129) yaitu apabila menggunakan taraf kepercayaan 5%, perhitungan sampel terlihat pada gambar berikut ini:

Gambar 3.2 Nomogram Harry King



Jumlah sampel diambil dengan menggunakan Nomogram Harry King (Sugiyono, 2009: 129-130), bila dikehendaki kepercayaan sampel terhadap populasi 95% atau tingkat kesalahan 5%, maka jumlah sampel yang diambil $100 \times 0,72 \times 1,195 = 86$. Jadi jumlah sampel yang diambil ada 86 orang peserta pelatihan otomotif roda dua.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *proportional random sampling*. Menurut Arikunto teknik *proportional random sampling* yaitu teknik pengambilan proporsi untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subyek dari setiap strata atau wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dalam masing masing wilayah (Suharsimi, Arikunto 1998:127). Dengan teknik propotional random sampling maka diperoleh jumlah dan distribusi peserta pelatihan sebagai berikut.

Tabel 3.1
Distribusi Jumlah Sampel Peserta Pelatihan Otomotif Roda Dua

Area PPKD	Populasi	Jumlah Sampel Responden
Jakarta Pusat	86	17
Jakarta Timur	86	17
Jakarta Utara	86	17
Jakarta Barat	86	17
Jakarta Selatan	86	17
Total		85

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan dalam pengumpulan data. Menurut Babbie (dalam Creswell, 2014, hlm. 19) pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) atau wawancara terencana yang bertujuan untuk menggeneralisasi populasi berdasarkan sampel yang sudah ditentukan. Adapun alat pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini adalah :

1. Angket (Kuesioner)

Metode pengumpulan data dengan cara menggunakan angket (kuesioner) menurut Sugiyono (2006, hlm. 199) adalah “metode pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Sedangkan menurut Arikunto (2006, hlm. 151) “angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui”. Jadi metode pengumpulan data dengan menggunakan angket adalah metode

pengumpulan yang memberikan seperangkat pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden guna memperoleh informasi hal-hal yang ingin diketahui.

Penggunaan angket dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi pada variable X_1 , dan X_2 , yaitu kompetensi instruktur dan motivasi berprestasi. Angket dalam penelitian ini bersifat tertutup agar mempermudah peneliti dalam proses pengolahan data.

Kuesioner berisikan 40 pernyataan mengenai kompetensi instruktur, , 20 pernyataan tentang motivasi berprestasi, yang di buat dengan lima kriteria pengkatagorian data dengan pernyataan

Adapun bobot untuk pernyataan positif adalah:

- | | | |
|----|----------------------------------|------------------|
| a. | Sangat Setuju/Selalu | dengan bobot = 5 |
| b. | Setuju/Sering | dengan bobot = 4 |
| c. | Ragu | dengan bobot = 3 |
| d. | Tidak Setuju/Jarang | dengan bobot = 2 |
| e. | Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah | dengan bobot = 1 |

Untuk kuesioner motivasi berprestasi terdapat beberapa pernyataan negatif, bobot pernyataan negatif yakni :

- | | | |
|----|----------------------------------|------------------|
| a. | Sangat Setuju/Selalu | dengan bobot = 1 |
| b. | Setuju/Sering | dengan bobot = 2 |
| c. | Ragu | dengan bobot = 3 |
| d. | Tidak Setuju/Jarang | dengan bobot = 4 |
| e. | Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah | dengan bobot = 5 |

2. Dokumen

Sugiyono (2012, hlm. 240), mengemukakan pendapatnya mengenai dokumen, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Arikunto (2006, hlm. 158) “Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya”. Dalam

penelitian ini, dokumen yang digunakan atau dimanfaatkan yaitu daftar laporan nilai hasil pelatihan otomotif di Pusat Pelatihan Kerja Provinsi DKI Jakarta. Laporan hasil pelatihan mencakup beberapa nilai dari berbagai materi pelatihan yang harus dipahami oleh peserta pelatihan, materi pelatihan yang kemudian diuji menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, daftar laporan hasil pelatihan otomotif adalah variabel Y dalam penelitian ini.

E. Pengujian Kuesioner

Dalam setiap penelitian, data memiliki kedudukan yang sangat penting, karena data merupakan representasi dari variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, instrument untuk mencari data hendaknya memenuhi persyaratan melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Adapun uji validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (1998, hlm. 136), suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat. Pendapat tersebut dipertegas oleh Kusnendi (2008, hlm. 94), yang mengatakan bahwa validitas menunjukkan kemampuan instrumen penelitian mengukur dengan tepat atau benar apa yang hendak diukur.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi validitas suatu instrumen, maka alat ukur tersebut mengena sasarannya, atau menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila instrumen tersebut dapat menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan pengukuran tersebut.

Adapun untuk uji validitas instrumen peneliti menggunakan uji validitasi menurut formula Aikens. Aiken (1985) merumuskan formula Aiken's V untuk menghitung *content-validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu aitem dari segi sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur.

Formula yang diajukan oleh Aiken adalah sebagai berikut (dalam Azwar, 2012:113)

$$V = \Sigma s / [n(c-1)]$$

Keterangan :

$$S = r - lo$$

Lo = angka penilaian validitas yang terendah (misalnya 1)

C = angka penilaian validitas tertinggi (misalnya 5)

R = angka yang diberikan oleh penilai

Penilaian terhadap aitem dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (yaitu sangat tidak relavan) sampai dengan 5 (sangat relevan). Dalam penelitian ini penilai konstruksi tes yang digunakan adalah sekelompok ahli atau yang kompeten di dalam dunia pelatihan yang mampu memahami relevansi isi aitem dengan indikator yang telah ditentukan. Nilai koefisien Aiken's V berkisar antara 0 – 1. Koefisien sebesar 0.5 ke atas sudah dapat dianggap memiliki validitas yang memadai.

Berdasarkan hasil uji ahli yang telah dilakukan angket untuk variabel kompetensi instruktur yang berjumlah 40 item pertanyaan menunjukkan bahwa keseluruhan nilai V berada di atas koefisien 0,50 yang berarti bahwa item pertanyaan sudah memiliki validitas yang memadai, meskipun demikian ada beberapa butir angket yang perlu diperbaiki agar tidak menimbulkan tafsiran ganda yakni sebagai berikut.

1. Item A2: Pernyataan awal : Instruktur mengulang kembali materi yang sebelumnya secara ringkas, diperbaiki menjadi; instruktur menggunakan pendekatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Item A9 : Pernyataan awal : Instruktur melakukan penilaian di awal untuk mengetahui kemampuan peserta didik, diperbaiki menjadi; Instruktur melakukan penilaian selama bimbingan berlangsung.
3. Item A10 : Pernyataan awal: Instruktur memperlihatkan hasil penilaian kepada peserta didik, diperbaiki menjadi; Instruktur mengumumkan hasil penilaian kepada peserta didik.
4. Item A14: Pernyataan awal : Instruktur menegur peserta didik dengan bahasa yang sopan, diperbaiki menjadi; Instruktur memberikan sanksi kepada peserta didik yang melanggar aturan yang berlaku di lembaga.
5. Item A16 : Pernyataan awal; Instruktur memberikan penilaian dengan transparan, diperbaiki menjadi ; Instruktur memberikan penilaian dengan adil.
6. Item A26 : Pernyataan awal : Instruktur beradaptasi dengan baik di lingkungan kerja, diperbaiki menjadi : Instruktur nyaman dengan fasilitas yang sudah disediakan di pusat pelatihan kerja daerah

Berikut ini adalah nilai V berdasarkan pengujian instrumen yang dilakukan oleh 20 orang ahli yang berasal dari berbagai universitas seperti Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, Universitas Negeri Medan serta beberapa instruktur dari Pusat Pelatihan Kerja Daerah Jakarta yang menjadi lokasi penelitian ini dilaksanakan.

Tabel 3.2 Nilai V Variabel Kompetensi Instruktur

ITEM	NILAI V	ITEM	NILAI V	ITEM	NILAI V	ITEM	NILAI V
1	0,76	11	0,76	21	0,73	31	0,85
2	0,98	12	0,71	22	0,74	32	0,78
3	0,93	13	0,70	23	0,79	33	0,75
4	0,68	14	0,68	24	0,78	34	0,78
5	0,80	15	0,78	25	0,81	35	0,79
6	0,83	16	0,75	26	0,75	36	0,80
7	0,83	17	0,80	27	0,84	37	0,80
8	0,78	18	0,80	28	0,74	38	0,79

Gallex Simbolon, 2017

PENGARUH KOMPETENSI INSTRUKTUR DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL PELATIHAN OTOMOTIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9	0,70	19	0,80	29	0,80	39	0,78
10	0,68	20	0,83	30	0,79	40	0,84

Tabel 3.3
Nilai V Variabel Motivasi Berprestasi

ITEM	NILAI V	ITEM	NILAI V
1	0,83	11	0,84
2	0,81	12	0,80
3	0,76	13	0,84
4	0,81	14	0,79
5	0,79	15	0,78
6	0,78	16	0,79
7	0,78	17	0,83
8	0,83	18	0,89
9	0,81	19	0,81
10	0,85	20	0,79

Berdasarkan hasil uji ahli yang telah dilakukan angket untuk variabel kompetensi instruktur yang berjumlah 40 item pertanyaan menunjukkan bahwa keseluruhan nilai V berada di atas koefisien 0,50 yang berarti bahwa item pertanyaan sudah memiliki validitas yang memadai, meskipun demikian ada beberapa butir angket yang perlu diperbaiki dengan alasan tidak menimbulkan tafsir ganda yakni sebagai berikut.

1. Item B6 pernyataan awal : Saya mempertimbangkan masa lalu sebagai pendorong meraih sukses, diperbaiki menjadi; Saya mempertimbangkan pengalaman sebagai pendorong meraih sukses.
2. Item B18, Saya menghindari dari kegiatan dimana saya berperan di dalamnya, diperbaiki menjadi; saya berpartisipasi aktif di suatu kegiatan, dimana saya berperan di dalamnya.
3. Item B20, Saya merasa bosan dengan tugas-tugas yang lebih menantang, diperbaiki menjadi; saya lebih tenang bekerja di zona nyaman.

F. Prosedur Penelitian

Agar dalam melaksanakan penelitian lebih terarah dan sistematis maka dibuat langkah kerja atau *plan of operation* sebagai berikut:

1. Tahap persiapan; menyiapkan surat izin penelitian.
2. Observasi awal (studi pendahuluan).
3. Menentukan sampel dari suatu populasinya.
4. Menyusun proposal penelitian.
5. Menyampaikan proposal penelitian pada seminar proposal.
6. Menyusun instrumen penelitian berupa angket.
7. Melakukan uji valitas dan reliabilitas terhadap ahli
8. Memperbaiki angket berdasarkan uji validitas dan reabilitas.
9. Penyebaran instrumen dan pengumpulan data.
10. Pengolahan dan analisis data.
11. Bimbingan hasil penelitian.
12. Penyampaian hasil akhir penelitian.

G. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik yang sangat penting dari sebuah proses penelitian. Teknik analisis data merupakan sebuah kegiatan yang menghasilkan sebuah jawaban atas semua pertanyaan dalam kegiatan penelitian. Proses teknik analisis data dalam penelitian ini diawali dengan proses pentabulasian data dan diakhiri dengan interpretasi data. Tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut.

1. Skoring

Dalam kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam membuat analisis dan uji-uji selanjutnya. Penyajian hasil skor pada angket merupakan langkah awal dalam mempermudah membaca hasil penelitian, pada tahap ini sebuah data yang didapat dalam bentuk angket akan di

generalisasikan dalam bentuk tabel. Sesuai dengan format yang mudah dibaca atau diolah oleh peneliti.

2. Pentabulasian

Dalam kegiatan ini, peneliti akan menginput data yang telah diperoleh dari responden melalui pengisian angket. Angket yang telah terisi datanya akan diperiksa sebelum di input ke dalam IBM SPSS *Statistics* 20. Setelah data telah diperiksa dengan cermat maka prosesnya akan berlanjut pada pentabulasian data. Adapun langkah-langkah pentabulasiannya adalah sebagai berikut.

- a. Pengumpulan dan verifikasi data, dengan cara memeriksa kelengkapan angket dan jawaban responden.
- b. Memberikan kode pada setiap angket penelitian berdasarkan asal tempat pelatihan..
- c. Memindahkan hasil angket ke *Microsoft excel 2010*
- d. Penyiapan lembar kerja SPSS *Statistics* 20.
- e. Data dari *Microsoft excel* dimasukkan ke SPSS *Statistics* 20.
- f. Pengisian keterangan dan pengkategorian data pada *icon variable view*.
- g. Proses pentabulasian semua data.

Setelah proses pentabulasian selesai dilakukan, maka proses selanjutnya adalah melakukan penghitungan skor total dari masing-masing jawaban responden berdasarkan variabel penelitian. Hal tersebut dilakukan agar data yang akan digunakan merupakan data yang sudah siap pakai sehingga proses selanjutnya bisa dilakukan.

3. Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berbentuk distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan sebelum pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus regresi linier berganda dilakukan.

Galex Simbolon, 2017

PENGARUH KOMPETENSI INSTRUKTUR DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL PELATIHAN OTOMOTIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Apabila data berdistribusi normal, maka analisis data menggunakan statistik parametris dengan rumus regresi linier berganda dapat dilanjutkan. Pengujian normalitas data menggunakan rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada taraf signifikansi α (alpha) = 0,05 dengan bantuan SPSS *Statistics 20*. Data penelitian dikatakan berdistribusi normal apabila hasil pengujian normalitas data diperoleh hasil (nilai Asymp. Sig. Hitung) lebih besar dari nilai α (0,05).

4. Analisis Jalur

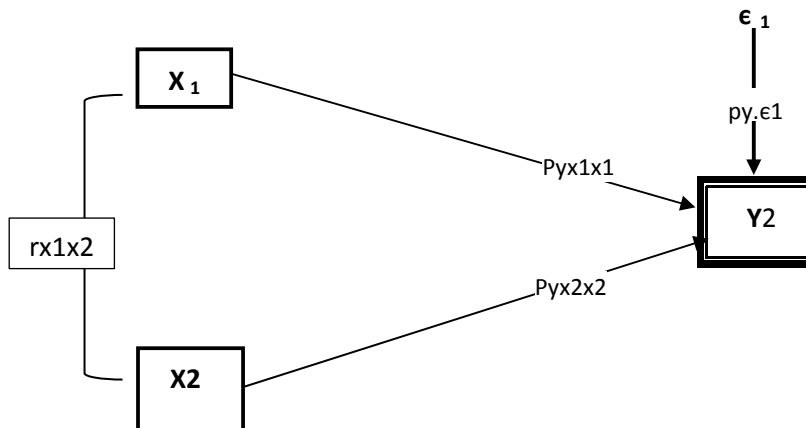
Salah satu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel, maka teknik statistik yang digunakan adalah analisis jalur. Fungsi analisis jalur adalah menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung variabel bebas terhadap variabel terikat (Kerlinger, 1986:564). Melengkapi pendapat di atas, Suwarno dan Raharjo (1988) mengatakan bahwa teknik analisis model jalur (*path*) digunakan untuk melihat arah dan besarnya pengaruh di antara pasangan-pasangan variabel independen, dan variabel dependen.

Pengaruh langsung itu tercermin dalam koefisien jalur (*path coefficients*), yang sesungguhnya adalah koefisien regresi yang telah dibakukan (beta, β), sedangkan hubungan tak langsung adalah koefisien jalur (p) yang satu dikalikan dengan koefisien jalur (p) lainnya (Hasan,1994). Untuk dapat menguji model hubungan kausal yang telah diformulasikan berdasarkan pengetahuan dan teori, serta menguji hipotesis yang diajukan, diperlukan perangkat analisis statistik. Pada model analisis ini, melibatkan besarnya kekuatan pengaruh langsung antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya diberi simbol “ p ” serta variabel residual yang mewakili variabel lain di luar model diberi simbol “ e ” sebagaimana tertera pada gambar 3.4

Koefisien jalur menghasilkan dampak langsung yang diberi simbol huruf “ p ” dengan dua subscript, misal “ p_{xy} ”. Pada “ p_{xy} ”, y mengindikasikan variabel terikat, sedangkan x mengindikasikan variabel bebas. Koefisien “ p ” memiliki arti bahwa setiap terjadi perubahan satu standar deviasi variabel bebas atau terikat akan mengakibatkan perubahan variabel terikat sebesar “ p ” standar deviasi, sementara variabel bebas atau terikat konstan. Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya diasumsikan ditentukan oleh kasus di luar model (pada penelitian ini

adalah; X_1 , dan X_2) sedangkan variabel terikat adalah suatu variabel yang variasinya dijelaskan oleh variabel bebas atau terikat dalam model (pada penelitian ini adalah Y). Model analisis dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.3 Model Analisis Jalur



Keterangan:

X_1 = Kompetensi Instruktur

X_2 = Motivasi Berprestasi

Y = Hasil Pelatihan

ϵ = Residual

Dikemukakan oleh Hasan (2006 :74) bahwa, “ Model hubungan kausal yang biasa disebut analisis jalur (*path analysis*) merupakan perkembangan lebih lanjut dari analisis korelasi dan regresi”. Analisis korelasi dan regresi hanya untuk mengetahui hubungan secara langsung antar satu variabel ataupun hubungan secara bersama (*multiple correlation*).

5. Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah melalui proses uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogenitas maka tahap selanjutnya adalah proses analisis data atau pengujian hipotesis sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan hipotesis yang diajukan. Pada tahap pengujian hipotesis tehnik analisis data yang digunakan adalah Analisis statistik univariant, analisis univariat adalah analisa yang dilakukan menganalisis tiap variabel

Gallex Simbolon, 2017

PENGARUH KOMPETENSI INSTRUKTUR DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL PELATIHAN OTOMOTIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari hasil penelitian (Notoadmodjo, 2005 : 188). Analisa univariat berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sedemikian rupa sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna. peringkasan tersebut dapat berupa ukuran statistik, tabel, grafik. Analisa univariat dilakukan masing–masing variabel yang diteliti.

Untuk menganalisis apakah kompetensi instruktur dan motivasi berprestasi berpengaruh pada hasil pelatihan otomotif adalah menggunakan statistik *expo facto* dimana peneliti tidak memberikan treatment atau perlakuan, dengan Analisis data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) “Analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung”. (Robert D. Retherford 1993, dalam Ghozali 2013, hlm 249). Sedangkan definisi lain mengatakan: “Analisis jalur merupakan pengembangan langsung bentuk regresi berganda dengan tujuan untuk memberikan estimasi tingkat kepentingan (*magnitude*) dan signifikansi (*significance*) hubungan sebab akibat hipotetikal dalam seperangkat variabel.”

David Garson dari *North Carolina State University* mendefinisikan analisis jalur sebagai “Model perluasan regresi yang digunakan untuk menguji keselarasan matriks korelasi dengan dua atau lebih model hubungan sebab akibat yang dibandingkan oleh peneliti. Modelnya digambarkan dalam bentuk gambar lingkaran dan panah dimana anak panah tunggal menunjukkan sebagai penyebab. Regresi dikenakan pada masing-masing variabel dalam suatu model sebagai variabel tergantung (pemberi respon) sedang yang lain sebagai penyebab. Pembobotan regresi diprediksikan dalam suatu model yang dibandingkan dengan matriks korelasi yang diobservasi untuk semua variabel dan dilakukan juga penghitungan uji keselarasan statistik. (David Garson, 2003 dalam, Sarwono, 2013, hlm 79). Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sebenarnya analisis jalur merupakan kepanjangan dari analisis regresi berganda.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data hasil olahan. Hal ini dikarenakan skor pada angket merupakan skala ordinal sehingga harus di transformasi terlebih dahulu ke skala interval dengan *Method Succesive Interval* (MSI) menggunakan *Microsoft Excel 2010* dengan menambahkan menu *Add-In STAT97*.

Setelah data di transformasi, selanjutnya data dianalisis. dengan menggunakan program *SPSS IBM Statistic 20.0*. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

1. Uji prasyarat analisis yang harus dipenuhi sebelum dilakukan analisis data utama untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah data harus berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dengan uji statistik *Kolmogrov Smirnov*.

Adapun rumusan hipotesisnya adalah:

$$H_0 : Z \leq 0$$

$$H_1 : Z > 0$$

Kriteria pengujiannya ialah:

Tolak H_0 jika $Sig. < \alpha = 0,05$

Terima H_0 jika $Sig. \geq \alpha = 0,05$

2. Uji keberartian pengaruh yang mana uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (X_1 dan X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y_1).

Adapun rumusan hipotesisnya adalah:

Untuk menjawab hipotesis 1: Kompetensi Instruktur mempunyai pengaruh signifikan terhadap Hasil Pelatihan

$$H_0 : \rho_{YX_1} \leq 0$$

$$H_1 : \rho_{YX_1} > 0$$

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 jika $-t_{tabel} \geq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Untuk menjawab hipotesis 2: Motivasi berprestasi secara signifikan mempunyai pengaruh terhadap hasil pelatihan.

$$H_0 : P_{yX_2} \leq 0$$

$$H_1 : P_{yX_2} > 0$$

Kriteria pengujiannya ialah:

$$\text{Tolak } H_0 \text{ jika } t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$$

$$\text{Terima } H_0 \text{ jika } -t_{\text{tabel}} \geq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$$

3. Uji pengaruh variabel independen (X1, dan X2) secara bersamaan terhadap variabel dependen(Y).

Adapun rumusan hipotesisnya adalah:

Untuk menjawab hipotesis 3: Kompetensi Instruktur, Motivasi Berprestasi berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Pelatihan.

$$H_0 : P_{yX_1 X_1, P_{yX_2 X_2}} \leq 0$$

$$H_1 : P_{yX_1 X_1, P_{yX_2 X_2}} > 0$$

Kriteria pengujiannya ialah:

$$\text{Tolak } H_0 \text{ jika } F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$$

$$\text{Terima } H_0 \text{ jika } F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$$

H. Definisi Operasional

Untuk memperjelas mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan sedikit menguraikan pengertian dari istilah yang digunakan dalam penjelasan berikut ini.

1. Kompetensi Instruktur

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia karangan WJS Purwadarminto (1999: 405), pengertian kompetensi adalah kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Menurut pendapat C. Lynn (1985: 33), bahwa "*competence my range from recall and understanding of fact and concepts, to advanced motor skill, to teaching behaviours and profesional values*".

Kompetensi instruktur dalam penelitian ini mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 14 Tahun 2009 Tentang Standar Pembimbing Kursus dan Pelatihan yang dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Pembimbing dalam penelitian ini memiliki peranan yang sama dengan instruktur yakni sebagai pelaksana kegiatan selama kegiatan pelatihan otomotif berlangsung di Pusat Pelatihan Kerja Daerah Provinsi (PPKD) Provinsi DKI Jakarta. Kompetensi instruktur yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu seperangkat pengetahuan, keterampilan/ kemampuan dan perilaku yang dimiliki oleh instruktur dalam melaksanakan aktivitas kegiatan pembelajaran dalam pelatihan.

2. Motivasi Berprestasi

Menurut Mc Clelland (1987: 40) pengertian motivasi berprestasi didefinisikan sebagai usaha mencapai sukses atau berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi sendiri. Lindgren (1976: 67) mengemukakan hal senada bahwa motivasi berprestasi sebagai suatu dorongan yang ada pada seseorang sehubungan dengan prestasi, yaitu menguasai, memanipulasi serta mengatur lingkungan sosial maupun fisik, mengatasi segala rintangan dan memelihara kualitas kerja yang tinggi, bersaing melalui usaha-usaha untuk melebihi hasil kerja yang lampau, serta mengungguli hasil kerja yang lain.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan motivasi berprestasi adalah daya dorong pada seorang individu untuk melaksanakan pekerjaannya, dengan mengatasi segala hambatan dan tantangan dalam mencapai kebutuhan dan tujuan tertentu dengan hasil yang terbaik. Dorongan tersebut dapat datang dari dalam diri sendiri (intrinsik) dan dapat juga berasal dari luar diri seseorang (ekstrensis) dalam melaksanakan pekerjaannya. Adapun indikator motivasi berprestasi peserta pelatihan dalam penelitian ini yaitu : 1) tanggung jawab secara individu , 2) keinginan berprestasi, 3) berpikir antisipatif, 4) keinginan mencapai tujuan, 5) berkeaktifitas untuk mencapai tujuan, 6) berani mengambil resiko.

3. Hasil Pelatihan

Gallex Simbolon, 2017

PENGARUH KOMPETENSI INSTRUKTUR DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL PELATIHAN OTOMOTIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Friedman dan Yarbrought (Sudjana, 2007:4) mengemukakan pelatihan adalah upaya pembelajaran yang diselenggarakan oleh organisasi (instansi pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat, perusahaan, dan lain sebagainya) untuk mencapai tujuan organisasi.

Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kingsley (Sudjana, 2004: 22) membagi tiga macam hasil belajar, yaitu : 1) keterampilan dan kebiasaan; 2) pengetahuan dan pengertian; 3) sikap dan cita-cita yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum.

Hasil pelatihan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diperoleh peserta pelatihan setelah mengikuti proses pembelajaran selama pelatihan berlangsung. Hasil belajar tersebut berupa kemampuan-kemampuan yang telah ditetapkan dalam tujuan pelatihan, seperti pengetahuan, keterampilan dan sikap.